

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Talk, Write* (TTW) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 8 Jakarta yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan, antara model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write* (TTW) terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi SMKN 8 Jakarta. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write* (TTW) dapat meningkatkan motivasi belajar
2. Melalui metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan bahwa kelompok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write* (TTW) memiliki nilai rata - rata motivasi belajar lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok yang menerapkan model pembelajaran kolaboratif.
3. Indikator yang memiliki pengaruh dalam menentukan motivasi belajar adalah motivasi ekstrinsik, hal tersebut dapat dilihat dari indikator motivasi ekstrinsik memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator motivasi intrinsik.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think , talk, write* (TTW) terhadap motivasi belajar siswa, dapat diketahui bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan tempat siswa belajar sangat menentukan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini sekolah sebagai tempat dimana siswa paling banyak melakukan aktivitas belajar, memiliki peranan penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan semangat belajar. Untuk meningkatkan kondisi lingkungan agar lebih kondusif sekolah haruslah membuat dan menerapkan segala peraturan yang mengatur tentang kebersihan dan tata kelola lingkungan sekolah, serta menegakkan ketertiban dan kedisiplinan warga sekolah untuk menciptakan lingkungan fisik yang kondusif. Lingkungan belajar tidak terbatas pada lingkungan fisik saja, atmosfer yang dibangun juga merupakan faktor lingkungan yang berpengaruh cukup besar terhadap kegiatan pembelajaran. Guru dalam hal ini juga berperan dalam manajemen kelas yang dapat menciptakan suasana kelas nyaman dan dapat memfasilitasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar adalah adanya harapan dan cita-cita masa depan. Faktor ini merupakan faktor intrinsik atau yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki harapan dan cita-cita tentunya akan lebih tergerak untuk melakukan kegiatan belajar

agar harapan dan cita-cita yang dimilikinya dapat terwujud. Untuk meningkatkan hal tersebut, hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun orang tua adalah mengarahkan siswa untuk mengenal dirinya dan keinginannya akan masa depan yang ingin dicapai. Selain itu guru dan orang tua juga berperan untuk mengarahkan siswa agar menentukan masa depannya sehingga siswa memiliki tujuan yang jelas dan siswa tersebut dapat menentukan langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan belajar. Karena belajar merupakan salah satu cara yang dapat mengantarkan siswa menggapai harapan dan cita-cita yang dimilikinya.

C. Saran

Dari kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan sebelumnya, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah :

1. Bagi guru Akuntansi.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif yang dapat digunakan untuk dapat merangsang motivasi dan minat siswa dalam belajar. Guru harus dapat menciptakan proses belajar mengajar yang menarik dan tidak monoton dengan hanya menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think, talk write* (TTW) hendaknya diterapkan pada pertemuan lain sehingga tidak terhenti sampai penelitian ini saja.

2. Bagi sekolah

Sekolah dibawah naungan kepala sekolah juga dapat memberikan dorongan dan dukungan kepada guru untuk senantiasa mengembangkan keterampilan mengajar serta mendukung guru untuk dapat menerapkan berbagai model pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk lebih meningkatkan proses interaksi dalam setiap kelompok agar masing-masing siswa melakukan semua sintak dalam model ini dengan baik dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *think, talk, write* lebih lanjut dengan jangka waktu yang lebih lama untuk memperdalam model pembelajaran *think, talk, write* sehingga hasil penelitian lebih akurat.